

**MOTIVASI BELAJAR SISWA ATAS PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV SDN 01
SEKARAN SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

EMI EMILIAWATI

NIM. 210617119

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Emiliawati, Emi. 2021. *Motivasi Belajar Siswa atas Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode *Cooperative Script*.

Penulisan skripsi ini berdasarkan latar belakang adanya sejumlah faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa. Antara lain penggunaan media dan metode pembelajaran yang konvensional sehingga tidak dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana yang selama ini dilakukan pada pembelajaran bahasa Jawa dikelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo. Pembelajaran bahasa Jawa membutuhkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* yang di mana siswa dapat bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan.

Penelitian bertujuan untuk (1) menjelaskan bagaimana proses penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo (2) untuk mendeskripsikan dampak penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo (3) untuk mendeskripsikan problematika penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Jawa. (2) Dampak dalam penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa yakni siswa lebih mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, bersemangat dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktunya dan dapat membantu teman-teman yang belum mengerti materi dalam pembelajaran bahasa Jawa. (3) Problematika dalam penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa yakni meski banyak siswa aktif dalam pembelajaran akan tetapi masih ada juga siswa yang pasif dan masih saja menggantungkan temannya.

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Emi Emiliawati
NIM : 210617119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Analisis Motivasi Belajar Siswa Atas Penggunaan
Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata
Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran
Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Lukman Hakim, M.Pd.

NIDN. 2016081002

Ponorogo, 25 Oktober 20201

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Lutfin Susilawati, M.Pd

NIP. 197711162008012017

P O N O R O G O

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama : Emi Emiliawati
NIM : 210617119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Motivasi Belajar Siswa Atas Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 09 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 November 2021

Ponorogo, 24 November 2021

Mengesahkan



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. (Syafiq)
Penguji I : Yuentie Sova Puspadila, M.Pd. (Yuentie)
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd. (Lukman)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Emi Emiliawati

NIM : 210617119

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

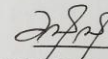
Judul : Motivasi Belajar Siswa atas Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainonorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Januari 2022

Peneliti,



EMI EMILIAWATI

NIM. 210617119

IAIN
PONOROGO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Emiliawati
NIM : 210617119
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Motivasi Belajar Siswa atas Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
1000
1C0AJX452111138

Emi Emiliawati

210617119

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan, perkembangan dan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.¹

Salah satu faktor pendidikan adalah adanya seorang pendidik (guru). Pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam proses

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), 1.

pendidikan.² Peran seorang guru dalam pendidikan antara lain adalah mengaktualkan atau mengeluarkan potensi yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang sedikit atau yang sebagian yang teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan demikian, seorang guru mampu mengembangkan potensi siswa yang tadinya telah mereka miliki. Selain itu juga, guru turut memberikan apresiasi agar potensi yang masih terpendam mampu bangkit dan membawa mereka ke arah yang positif. Pendidikan tidak semata-mata menuntut guru untuk memberikan ilmu kepada siswa, tetapi harus ada umpan balik, yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menuju suksesnya suatu pendidikan.³

Dalam sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berhubungan, yakni tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Metode adalah komponen yang mampu menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Walaupun komponen lain sudah dikatakan lengkap, tetapi tidak diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.⁴

²Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 3.

³Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo Offset, 2013), 78.

Metode mengajar hendaknya dilaksanakan sejak dini dengan cara bertatap, berkesinambungan dan tuntas, serta dengan cara bijaksana, penuh kasih sayang, tauladan yang baik, yang sesuai dengan perkembangan anak, yang dapat membangkitkan minat dengan cara yang praktis. Dengan begitu metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan terencana dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik agar mereka dapat ikut serta dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Bahasa Jawa merupakan pelajaran muatan lokal yang mempelajari diantaranya tentang bahasa Jawa halus (*krama inggil*), cerita-cerita zaman kerajaan, dan cara penulisan aksara Jawa kuno. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur atau *unggah ungguhing basa*. Atas dasar inilah Poedjoesoedarmo menyebutkan adanya tingkat tutur *ngoko*, *madya*, *krama* dalam bahasa Jawa.⁵

Sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran aktif yang diharapkan ada interaksi antara siswa dengan guru, merubah pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berpusat pada siswa dan guru harus sering mendengarkan siswa dengan membuat suatu kegiatan diskusi yang bisa membuat siswa berargumen, beinteraksi, berdebat sesama teman, berkolaborasi sehingga membuat suatu proses pembelajaran lebih aktif. Selain itu pembelajaran bahasa Jawa sering dikatakan sebagai materi hafalan teori saja, maka dalam pengajaran bahasa Jawa harus disertai dengan model,

⁵Mulyana, *Bahasa dan Sastra Daerah Kerangka Badaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 62.

strategi ataupun media yang memang dapat membuat siswa lebih meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar masih sangat memprihatinkan. Dalam kenyataannya kondisi pembelajaran bahasa Jawa saat ini belum juga mengalami kemajuan yang berarti. Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan untuk mengembangkan kompetensi kemampuan berbahasa Jawa baik lisan maupun tulisan dalam rangka melestarikan bahasa Jawa. Empat kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dalam kemampuan menulis, siswa diharuskan memiliki kompetensi untuk dapat menulis kalimat sederhana tanpa harus didiktekan. Hal ini dikarenakan menulis kalimat yang didiktekan erat kaitannya dengan kemampuan menyimak, yaitu kemampuan memahami wacana lisan tentang kemampuan menuliskan kata-kata dengan ejaan yang benar. Namun pembelajaran bahasa Jawa masih mengalami kendala. Kendala tersebut antara lain siswa masih mengalami kesulitan menulis bahasa Jawa yang sesuai dengan tata bahasa yang benar, kurang bisa memahami arti dari bahasa Jawa itu sendiri, dan minimnya fasilitas dalam proses pembelajaran.

Awal tahun 2019 diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa Di SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo dinilai rendah dan masih jauh dari yang diharapkan. Indikatornya antara lain adanya kecenderungan rendahnya ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan pada pelajaran, kurang

minatny dalam pelajaran, dan masih sangat bergantung pada orang lain. Selain itu, minimnya fasilitas dalam proses pembelajaran juga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Keterbatasan media pembelajaran di SDN 01 Sekaran cenderung menyebabkan guru hanya menggunakan media yang tersedia di kelas seperti papan tulis, kapur, dan buku. Dengan kata lain, media dalam mengajar bahasa Jawa masih sangat tradisional berjalan satu arah saja, sehingga terkesan kurang menarik dan monoton.

Oleh karena banyaknya jenis pembelajaran dan tidak semua media sama efektifny untuk suatu bidang studi, maka perlu juga mempertimbangkan kesesuaian media yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengertian pada siswa terkait tata bahasa yang benar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jawa, dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dengan media dan metode pembelajaran yang tepat pula, dapat meningkatkan pengertian siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.

Namun tidak semua jenis media dapat memberi pengaruh yang sama kepada siswa. Hal tersebut tergantung pada metode dalam menimbulkan stimulus. Oleh sebab itu, diperlukan keterampilan ketepatan dalam memilih metode pembelajaran agar dapat memilih media yang tepat, sesuai dengan materi, tujuan pengajaran, sifat dan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran, kooperatif merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja

kelompok yang diarahkan oleh guru. Dimana guru menetapkan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan ujian tertentu pada akhir tugas.⁶

Dalam hal ini pelaksanaan metode pembelajaran *Cooperative Script* sangat membantu meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dan beberapa perilaku sosial. Peserta didik juga lebih bersemangat berpartisipasi dan bekerjasama dalam kelompok pembelajaran. Selain itu peserta didik juga dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang potret motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Jawa dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Atas Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menentukan fokus masalah pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *Cooperative Script* dengan penekanan pada proses penggunaan, dampak yang ditimbulkan dan hambatan yang ditemui.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 54.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo?
2. Bagaimana dampak dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo?
3. Apa saja problematika dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai, yaitu.

1. Untuk menjelaskan proses penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan apa saja problematika dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan akan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau kajian pustaka untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian juga berguna sebagai sarana untuk belajar sambil mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkan oleh peneliti.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat juga tidak merasa bosan sehingga kegiatan pembelajaran dirasa sangat menyenangkan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi guru dalam lebih mengeksplor lagi metode pembelajaran *Cooperative Script* ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran peneliti yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan agar pembaca mudah memahami dan menelaah isi kandungan penelitian. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai kegelisahan peneliti tentang masalah karakter anak

milennial, nilai- nilai karakter pada siswa tingkat sekolah dasar, dan bagaimana jika menanamkan nilai karakter pada siswa atau anak tingkat sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Dalam bab ini juga juga berisi tentang rumusan masalah, yang nantinya menjadi acuan dalam pembahasan. Kemudian ada fokus penelitian, yang bertujuan agar penelitian tersebut tidak keluar dari jangkauan. Dan selanjutnya pada bab ini termuat tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II merupakan landasan teoritik dan telaah pustaka, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Pada bab ini berisi tentang kajian-kajian teori dan telaah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kerangka berpikir bagi peneliti serta sebagai bahan pendukung penelitian ketika peneliti terjun ke lapangan. Pada bab ini peneliti memfokuskan pembahasan tentang motivasi belajar siswa atas penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Jawa.

BAB III merupakan temuan penelitian yang meliputi gambaran data umum lokasi penelitian, deskripsi data ditulis untuk melanjutkan judul penelitian dimana peneliti mengambil judul ditempat tersebut. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan- tahapan penelitian.

BAB IV pada bab ini berisi tentang temuan penelitian. Yang meliputi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, maupun pencatatan. Gambaran umum lokasi penelitian yaitu sejarah berdirinya SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Pada bab ini dijelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa.

BAB V pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini harus benar- benar murni hasil penelitian berdasarkan analisis data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada.

BAB VI merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari proposal ini yaitu berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Serta pada bagian terakhirdari skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka dengan mencari referensi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anik Rifatun, yang berjudul *Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Fiqh untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Maarif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2013/2014*.⁷ Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan penelitian tentang bagaimana penggunaan metode *Cooperative Script* ini dapat memberikan suasana baru dalam memberikan penguatan akan motivasi belajar siswa. Pembahasan yang berbeda dari kedua penelitian ialah jika pada penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan dan kelayakan penggunaan metode *Cooperative Script* saja, kali ini lebih mengenai dampak dan hambatan-hambatan yang ditemui ketika menggunakan metodenya. Selain itu, jika penggunaan metode terdahulu digunakan untuk mata pelajaran fiqh, penelitian kali ini digunakan dalam mata pelajaran bahasa jawa. Sebenarnya juga bisa digunakan kepada mata pelajaran yang lainnya. Akan tetapi juga harus memperhatikan faktor-

⁷ Anik Rifatun. *Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Fiqh untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Maarif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

faktor apa saja yang harus ada ketika memilih suatu metode pembelajaran. Terkhusus dalam metode pembelajaran *Cooperative Script* ini.

Kedua, penelitian Arga Nizar Aditiatma, dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTSN Kediri 2*.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat keberhasilan dalam siklusnya mengalami peningkatan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arga Nizar Aditiatma dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana potret motivasi belajar siswa atas penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Evita Nur Khotimah, yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi*.⁹ Persamaannya yaitu kedua penelitian sama-sama meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Metode yang memang sangat gampang

⁸Arga Niza Aditiatma, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTSN Kediri 2*. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

⁹Evita Nur Khotimah, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi." (*Jurnal Biologi*, Vol. 15 No. 1 (2018), 159-162.

akan tetapi banyak kecocokan ketika diimplementasikan dalam pembelajaran. Perbedaan yang menonjol dari keduanya yakni, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif akan pembahasan ke hasil belajar. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk observasinya.

Keempat skripsi oleh Desi Laraswati tentang *Implementasi Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas viii MTS Darul Ulum Kabupaten Lampung Selatan T.A 2018*.¹⁰ Dari hasil penelitian minat dan hasil belajar berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka implementasi penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif yakni dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui motivasi belajar siswa atas penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian

¹⁰ Desi Laraswati, *Implementasi Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di KelasVIII MTS Darul Ulum Kabupaten Lampung Selatan T.A 2018/2019*. (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019).

materi tersebut dapat diterima oleh murid sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.¹¹

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Hasan Langgulung yang dikutip dari buku Ramayulis mengemukakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹²

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan prinsip dasar pendidikan. Selain itu metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹³

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan learning merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar. Belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran menjadi satu rangkaian. Hasil dari belajar menjadi model dalam pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa

¹¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), 32.

¹²Ramayulis dan samsul nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 3.

¹³Aqib, Zainal, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 102.

komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Komponen dalam sistem pembelajaran adalah pemelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (kondisi eksternal) yang konduktif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa.¹⁴

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.¹⁵

Pada dasarnya metode pembelajaran hadir untuk menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang efisien dan menyenangkan. Jika kelas terasa menyenangkan dan aktif maka akan berdampak baik untuk siswanya. Karena dengan begitu, siswa akan termotivasi aktif dalam setiap pembelajarannya. Siswa menjadi lebih semangat dan selalu menantikan proses belajar tersebut.

Akan tetapi memilih metode pembelajaran juga tidak serta merta bisa digunakan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, seperti halnya melihat kondisi peserta didik, melihat situasi sekitar dan masih banyak lagi. Maka dari itu, guru harus

¹⁴Makki M Ismail, Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Creatife, 2002) 6- 7.

¹⁵Nur Aidah Siti, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020) 3.

mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif.¹⁶

2. Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* adalah metode sederhana yang dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan tema belajar.¹⁷ Dalam hal ini siswa mempraktekkan dengan secara berpaangan, yakni ketika satu mengamati maka satunya lagi mempraktekkan, begitu pula secara bergantian.

Pembelajaran *Cooperative Script* juga memiliki prinsip. Dimana dalam metode membentuk kelompok kecil dan saling memberikan argumennya untuk mencaai tujuan bersama. Hal ini juga merupakan salah satu terobosan metode pembelajaran yang efektif untuk memberikan perbedaan cara mengajar didalam kelas. Dengan memberikan pelajaran kelompok, maka siswa akan mempunyai waktu banyak untuk berfikir, merespon dan saling membantu ketika berdiskusi.

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Dalam metode ini diharapkan siswa dapat percaya akan dirinya sendiri dalam memberikan argumennya. Dengan pembiasaan ini siswa juga diharapkan untuk lebih bisa memahami akan materi-

¹⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 87.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 125.

materi yang disampaikan dan yang paling penting adalah siswa mampu mempraktekkan materi yang telah dielajari.

Menurut Martinis Yamin, metode *Cooperative Script* yang juga merupakan latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan siswa bertindak sebagai pelatih dan pembimbing seorang siswa lainnya.¹⁸

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *Cooperative Script* adalah;

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana atau materi pada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selangka mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok didalamnya. Sedangkan pendengar menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan menghubungkan dengan materi sebelumnya
- 5) Bertukar peran. Semula yang menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar, dan dilanjutkan sama seperti yang diatas
- 6) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan

¹⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 72.

7) Penutup.¹⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *Cooperative Script*.

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut;

- a) melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan
- b) setiap siswa mendapat peran dan melatih berargumentasi
- c) meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
- d) setiap siswa mendapat bagian dalam pelajaran
- e) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* yaitu;

- a) ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan gagasannya
- b) koreksinya hanya sebatas pada beberapa orang tertentu saja
- c) sedikit kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik
- d) hanya dilakukan untuk dua orang tidak melibatkan seluruh kelas sehingga interaksi hanya sebatas pada dua orang

tersebut.²⁰

¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 126.

²⁰Triyanty Pulkadang Wiwy, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 61.

3. Motivasi Belajar Bahasa Jawa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi memiliki arti yakni suatu gerak atau dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Memberikan motivasi sama halnya dengan memberikan suatu dorongan perubahan pemahaman untuk menjadi lebih baik lagi. Ketika seseorang sudah termotivasi untuk bergerak maka perubahan akan mengikuti sebagaimana dia merubah pemahamannya.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:²¹

²¹ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), 73-74.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik

Maupun yang tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik.²²

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk menjadi daya penggerak siswa. Prinsip dari motivasi sendiri sebenarnya datang dari dua faktor yaitu faktor intrinsik yakni berupa hasrat keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Dan yang kedua datang dari faktor ekstrinsik yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²³

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar namun juga menghargai, menikmati dan mengerti benar akan hal yang dipelajarinya. Motivasi Belajar bisa dilihat dari beberapa perilaku yang muncul seperti halnya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap terhadap macam-macam masalah, lebih sering bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat

²² Makki M Ismail, Aflahah, *Konsep Dasar Belajar...*, 2.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 23.

mempertahankan pendaatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal²⁴.

Motivasi belajar itu ialah merupakan suatu proses, proses yang dapat membimbing anak –anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung. Proses yang dapat memberikan kepada anak-anak didik kita itu kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai. Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.

Selain itu motivasi belajar juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Sadirman motivasi berfungsi untuk mendorong manusi untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁵

²⁴Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

²⁵*Ibid.*, 85.

2) **Macam-macam Motivasi Belajar**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Yang pertama motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*. Yang kedua yakni motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.²⁶

b) Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis

Motif yang pertama adalah motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Motif yang kedua, motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk

²⁶*Ibid.*, 86.

membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Dan motif yang ketiga yakni motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c) Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

Momen timbulnya alasan sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta.²⁷ Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

²⁷*Ibid.*, 88.

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

Momen putusan dalam hal ini adalah dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

Momen terbentuknya kemauan ialah kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁸

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan

²⁸*Ibid.*, 89.

ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.²⁹

3) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Adapun prinsip-prinsip motivasi yang disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan self motivation dan self discipline di kalangan murid-murid. Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.

- a) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- b) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
- e) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- f) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

²⁹*Ibid.*, 91.

- g) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- j) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- k) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- m) Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- n) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- o) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan.
- p) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa.

- q) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif.³⁰

4. Bahasa Jawa

Secara geografis, bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai di daerah Provinsi Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Porwadarminta juga mengatakan bahwa bahasa Jawa dipakai di Banten dan Cirebon Utara. Selain itu, bahasa Jawa dipakai juga oleh para pendatang atau transmigran dari Jawa di kota-kota lain atau provinsi-provinsi lain di Indonesia, seperti DKI, daerah Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan, Sulawesi, Irian, dan sebagainya. Di luar negara Indonesia, negara Suriname adalah negara yang juga menggunakan bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (*speech levels*) atau undha-usuk atau unggah ungguhing basa. Atas dasar inilah Poedjosoedarmo menyebutkan adanya tingkat tutur ngoko, madya, dan karma dalam bahasa Jawa.³¹

Pembelajaran bahasa Jawa masih berkaitan erat dengan aspek budaya. Karena di dalam budaya mencakup kebiasaan, adat istiadat, aturan-aturan yang umumnya tidak tertulis (misalnya tata krama, sopan santun, tata pergaulan dengan orang tua sendiri atau orang lain yang usianya lebih tua, pergaulan dengan tetangga dan teman sebaya).

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 163-166.

³¹Mulyana, *Bahasa dan Sastra Daerah ...*, 62.

Dalam kehidupan masyarakat Jawa muncul kesadaran perlunya pembinaan dan pengembangan bahasa Jawa dengan usaha-usaha yang konkrit sehingga dapat menyentuh perilaku masyarakat sehari-hari baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal. Seperti yang diputuskan dalam kongres bahasa Jawa IV di Jawa Tengah, antara lain bahwa bahasa Jawa wajib diajarkan di sekolah-sekolah mulai SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA di tiga provinsi: Jawa tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan provinsi Jawa Timur. Pembelajaran tersebut harus bersifat kontekstual, memanfaatkan teknologi informasi, inovatif, kreatif dengan memperhatikan varian lokal sebagai pijakan pembelajaran bahasa Jawa baku. Peserta didik akan mendapat bekal berbagai kompetensi sesuai perubahan dan perkembangan aspirasi terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat.

Terkait dengan hal itu maka ditetapkan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa sebagai muatan lokal wajib di jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Penentuan kebijakan tersebut didasari oleh fungsi bahasa Jawa. Sebagaimana diketahui bahwa fungsi utama bahasa Jawa adalah sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat Jawa, maka pembelajaran Bahasa, Sastra dan budaya Jawa bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Sementara itu fungsi lain mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa adalah sebagai berikut: (1) sarana pembinaan rasa bangga terhadap bahasa Jawa; (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka

pelestarian dan pengembangan bahasa Jawa; (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Jawa yang baik dan benar untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah; (5) sarana pemahaman budaya Jawa melalui kesusastraan Jawa (dinas pendidikan pemerintah provinsi daerah istimewa yogyakarta).³²



³²*Ibid.*, 238.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*. Karena hal tersebut digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan pengambilan sampel sumber data, dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Teknik pengumpulan dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

Dalam penelitian ini, objek diteliti berlatar kondisi pembelajaran yang menggunakan metode berbeda dari yang lain. Disaat pembelajaran lain masih menggunakan metode ceramah, kali ini menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Dengan harapan dapat memberikan semangat kepada peserta didik. Data yang dianalisis berasal dari berbagai sumber, baik data utama atau data pendukung melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan pada makna daripada generalisasi, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini ialah studi kasus dengan metode deskriptif. Studi kasus lebih dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, dan menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya yang alamiah tanpa

³³Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), 8.

adanya intervensi dari pihak luar.³⁴ Penelitian deskriptif studi kasus berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya. Kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.³⁵

Penelitian ini mencoba menjelaskan secara detail mengenai upaya meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Cara ini menjadi salah satu terobosan untuk memberikan dampak baik bagi peserta didik di kemudian hari dan pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Peneliti juga menggali informasi sedalam-dalamnya dari berbagai sumber, dan menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting, peneliti di lokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan *focus* penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian ilmiah yang menentukan

³⁴ Arry Pongtiku, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Saja*, (Academia: Nulisbuku.com, 2017), 87.

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2014), 48.

keseluruhan skenarionnya.³⁶ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu partisipan sementara sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai peninjang.³⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap keberhasilan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa Jawa. Peneliti mengamati dari beberapa faktor yang menjadi kendala rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa. Hal ini bermula dari pemberian metode yang kurang tepat dan juga media yang digunakan kurang bisa membantu siswa dalam memahami materi. Kendati demikian, perubahan metode pembelajaran ini sangat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar bahasa Jawa.

Di sisi lain, peneliti juga mengamati penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* ini sehingga bisa memotivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa. Kemudian peneliti mencari referensi mengenai metode pembelajaran *Cooperative Script*. Dari hasil pencarian informasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa metode *Cooperative Script* digunakan guru tersebut untuk memudahkan siswa dalam mendalami materi yang dipelajari. Bonus yang diperoleh dari metode inipun banyak sekali. Selain paham akan materi juga melatih *skill* berbicara siswa didepan umum dan yang paling

³⁶ Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

penting dengan adanya penggunaan metode ini, siswa jadi termotivasi untuk belajar karena harus selalu siap jika kapanpun guru menunjuk untuk menjelaskan di depan kelas secara bergantian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti dokumen foto dan lainnya.³⁸ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi.

1. Data Primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan guru bahasa Jawa dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi data kepustakaan yang peneliti peroleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah profil sekolah, data tentang bentuk, pelaksanaan

³⁸ Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah*, (Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020), 46.

program pengembangan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Jawa serta dampak dan problematika dalam penggunaan metode *Cooperative Script* dan wawancara kepada beberapa peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah guru bahasa Jawa dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah. Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁹

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati objek secara langsung disertai dengan pencatatan seperlunya. Dalam penelitian ini,

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta 2015), 145.

peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati apakah program ini berlangsung dengan baik atau tidak, kemudian mencari tahu siapa yang terlibat dalam pelaksanaan ini, kapan program ini dilaksanakan, dan mengapa program ini dilaksanakan serta apa tujuan diadakannya program ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah jawaban-jawaban. Dalam penelitian teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, yakni cara mengumpulkan data dengan secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁴⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa, dan siswa SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo. Dari wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai penggunaan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa.

3. Dokumentasi

⁴⁰Suryana Putri N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Piramid Publisser, 2007), 134.

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih akurat dan lebih sempurna dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹ Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti sebagai penguat informasi dan data dari lapangan. Dokumentasi dapat berupa materi gambar atau tertulis. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap data identitas sekolah, keadaan guru dan siswa, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.⁴²

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahan terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian

⁴¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 181.

⁴²Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data...*, 8.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

b. Penyajian Data

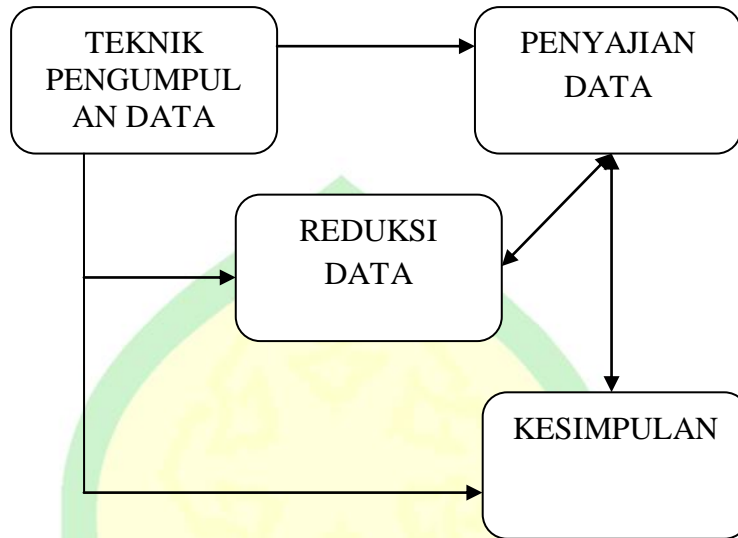
Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan (*inferensi*) yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁴⁴

⁴⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 172-173.

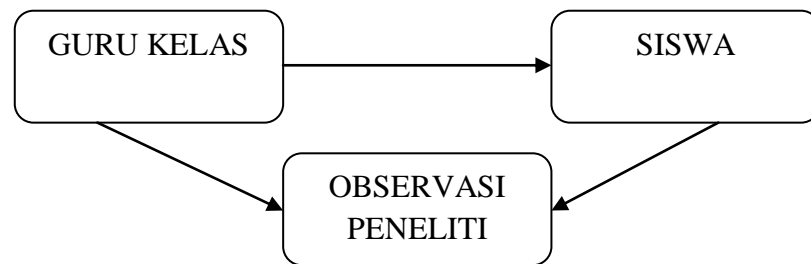
Gambar 3.1
Kegiatan Analisis Data



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.⁴⁵ Macam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Pengumpulan dan pengecekan data dilakukan kepada guru, siswa, dan observasi peneliti. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaan dari ketiga sumber data tersebut.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 87.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Uji keabsahan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa awal mula peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait bagaimana proses, dampak dan problematika dalam penggunaan metode *Cooperative Script*, untuk memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara guru kelas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa kelas empat. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari siswa, kemudian peneliti melakukan observasi di tempat penelitian untuk melihat langsung proses pembelajaran sehingga bisa menyesuaikan hasil wawancara dari guru kelas maupun siswa dengan observasi yang dilakukan peneliti.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini ialah.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian. Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini

ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika peneliti lapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memliki lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai laporan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan di Lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara *distributive* dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif..

4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menangkap hasil peneliti yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penelusian laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseleruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peniliti. Kemampuan melapokan hasil peniliti merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif walaupun menghadapi banyak kesulitan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Identitas Sekolah SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

Berikut data identitas SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo yang terdaftar dalam data referensi Kemendikbud.

Tabel 4.1
Identitas Satuan Pendidikan/Lembaga

Nama	SD NEGERI SEKARAN
NPSN	20510664
NSS	101051109018
NPWP	005382403621000
Alamat	Jalan Sedap Malam
Kode Pos	63471
Desa/Kelurahan	Sekaran
Kecamatan/Kota (LN)	Kecamatan Siman
Kab.-Kota/Negara (LN)	Kabupaten Ponorogo
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Provinsi Jawa Timur
Status Sekolah	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	SD

(Sumber: Pusat Data Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Tabel 4.2
Dokumen dan Perijinan Lembaga

Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK Pendirian	Perlu Update
Tanggal SK Pendirian	-
No. SK. Operasional	Perlu Update
Tanggal SK. Operasional	1972-01-01
File SK. Operasional	Perlu Udate
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	200/BA-S/M/SK/X/2016
Tangak SK. Akreditasi	25-10-2016

(Sumber: Pusat Data Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

2. Letak Geografis SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo
SD Negeri 01 Sekaran Siman Ponorogo terletak di Jalan Sedap Malam, Desa Sekaran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo yang diresmikan pada tanggal 01 Januari 1972. Berdiri diatas tanah seluas 24912m².
3. Visi Misi SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo
 - a. Visi SDN 01 Sekaran
Terdidik berdasarkan iman dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Misi SDN 01 Sekaran
 - 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
 - 2) Mengotimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

4. Data Pendidik dan Kependidikan SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo dalam menjalankan tugasnya dibentuk suatu struktur organisasi guna mempermudah dalam mengorganisir setiap komponen dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya.

Berikut struktur organisasi SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo:

Tabel 4.3
Struktur Organisasi SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan
1.	Hadi Saswito, S.Pd.	L	196209211985041005	Kepala Sekolah
2.	Siti Amanah, S.Pd.I.	P	196111141987032005	Guru PAI
3.	Rahmad	L	196106081985041001	Guru PJOK
4.	Ratna Djamilah, S.Pd.	P	196704171991122001	Guru Kelas
5.	Susi Rusiana	P	196210011992022002	Guru Kelas
6.	Minarti, S.Pd.SD.	P	197302241997072001	Guru Kelas
7.	Supandi, S.Pd.SD.	L	197712092014061002	Guru Kelas
8.	Ahmad Khoirul Faizin, S.Pd.	L	198405302008011006	Guru Kelas

9.	Tukiman	L	196607252007011013	Penjaga Sekolah
10.	Siti Solekhah, S.Pd.	P	-	Guru Mulok
11.	Maulidza Harbenny, M. S.Pd.	P	-	Guru Mulok

(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa atas penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Jawa dan siswa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

1. Proses penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa masih terus menggunakan metode ceramah. Melihat efek yang ditimbulkan seperti halnya mudah lelah, capek, bosan maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang untuk mencegah hal tersebut. Disisi lain, masih banyak saja siswa yang menyepelkan dalam artian menganggap pembelajaran disekolah sangat monoton dan kurang menarik. Selain itu, yang paling krusial adalah meski tinggal di Jawa tetapi mayoritas dalam pembelajaran selalu menggunakan Bahasa Indonesia, bukan Bahasa Jawa itu sendiri. Hal ini sesuai yang

diungkapkan Bapak Supandi selaku guru kelas juga guru mata pelajaran bahasa Jawa pada saat wawancara.

“Jadi yang melatar belakangi pemberian metode pembelajaran *Cooperative Script* ini adalah selama ini faktor dari media sosial maupun buku-buku itu mayoritas hampir 90% itu pakai Bahasa Indonesia maka anak itu semakin kecil informasi yang masuk melalui Bahasa Jawa selain bahasa mereka sendiri dirumah. Lebih-lebih di masa daring seperti ini jarang sekali bahasa-bahasa yang masuk ke anak itu Bahasa Jawa maka dari itu perbenaran Bahasa Jawa anak itu sendiri juga sedikit”.⁴⁶

“Selama ini dalam pembelajaran Bahasa Jawa kita hanya mengandalkan LKS saja, kalau untuk buku paketnya itu malah kadang kurang fokus. Maka dari itu selama ini kalau waktu Bahasa Jawa itu hanya di Mulok (Muatan Lokal) hany satu pertemuan dalam satu minggu maka kami itu terbiasa yang paling sering itu itu diskusi, dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Itu yang kami laksanakan. Karena mengingat waktunya juga tidak begitu cukup”.

Pemberian metode pembelajaran *Cooperative Script* dinilai bisa merubah sifat siswa yang awalnya kurang aktif menjadi aktif. Siswa yang dulu hanya mengikuti alur pembelajaran saja sekarang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih bisa memotivasi diri mereka untuk turut terlibat dalam proses pembelajarannya. Siswa sudah mulai tertantang dalam mengikuti pembelajaran di Bahasa Jawa dengan menggunakan metode *Cooperative Script* ini khususnya.

“Anak lebih suka menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* ini karena anak itu lebih aktif dan tidak mengantuk, kalau kita hanya ceramah, mendengarkan bahasa dari Pak Guru atau Bu Guru memang anak itu sering menguap, mengantuk. Mungkin karena terlalu biasa dan kurang ada tantangan dalam proses pembelajarannya.”

⁴⁶ WAWANCARA WG/ 08-10-2021

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, proses penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dinilai efektif dalam pelaksanaannya. Metode ini digunakan sebagai bentuk pemberian dorongan motivasi belajar Bahasa Jawa kepada siswa saat belajar disekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Supandi selaku guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa.

“Menurut saya dalam Bahasa Jawa ini sangat efektif ya dengan metode itu (metode pembelajaran *Cooperative Script*) Karena dalam keseharian kan Bahasa Jawa itu hanya digunakan sebagai bahasa harian, belum digunakan sebagai bahasa yang betul-betul wajib Bahasa Jawa nya. Kalau seperti di buku-buku itu kan antara Bahasa Jawa harian dan Bahasa Jawa dalam buku itu sebetulnya kadang itu tidak cocok. Karena dalam Bahasa Jawa itu kan juga mengenal SPOK dan Bahasa Jawa yang asli. Contohnya cingkir yang betulkan sebenarnya cangkir, jadi anak-anak ketika membaca itu juga mempertanyakan kok ini begini Pak tidak sesuai dengan yang saya katakan sehari-hari? Nah itu kan hal sepele tapi kalau tidak dibenarkan juga akan menjadi salah juga”.

Perbedaan proses pembelajaran menggunakan metode dan tidak menggunakan metode memang sangat kelihatan. Hal ini karena anak lebih menyukai kelas yang aktif, kelas yang bisa membuat nyaman dalam belajar dan juga kelas yang mampu mengubah *mindset* anak untuk bisa memotivasi dirinya dalam belajar.

“Aku gak suka Bahasa Jawa kak, soalnya materinya sulit. Susah juga untuk dipahami. Materinya sulit banget. Seperti materi aksara jawa dan bahasa-bahasa kak. Tapi kalau makek metode *Cooperative Script* ini jadi lebih mudah menangkap materinya”.⁴⁷

Hal senada juga juga di sampaikan Ahmad Fauziantoso salah satu siswa putra di kelas IV dalam wawancara, bahwasannya proses

⁴⁷ WAWANCARA S1/ 08-10-2021

pembelajaran ini sangat menyennagkan. Tidak membosankan. Dan motivasi belajar untuk ingin bisa faham dalam pelajaran Bahasa Jawa bisa menjadikannya semangat.

“Saya sebenarnya lumayan suka tetapi juga ada yang kurang suka. Banyak seklai materi-materi yang memang sulit, kayak aksara jawa. Sama bahasa-bahasa halus itu sulit. Saya tidak terbiasa. Tapi kalau Pak Guru menjelaskannya dengan metode ini, jadi lebih sedikit faham. Ditambah lagi pembelajarannya jadi sangat menyenangkan”.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut proses penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat memberikan perubahan yang spesifik terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Metode ini dinilai cukup baik untuk memberikan penguatan dalam motivasi belajar siswa, dari yang awalnya membosankan kemudian bisa membangunkan semangat siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga selesai.

2. Dampak dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

Pemberian mata pelajaran di jam siang juga sangat mempengaruhi kefokusannya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Stigma bahwasannya semakin siang maka semakin malas sangat nyata dalam pembelajaran hari ini. Maka dari itu, pemberian metode pembelajaran yang tepat akan mengubah hal seperti ini. Berikut ungkapan Bapak Supandi selaku guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa dalam wawancara.

⁴⁸ WAWANCARA S2/ 08-10-2021

“Peningkatan motivasi belajar pasca pemberian metode pembelajaran Coerative Script ini tinggi sekali ya. Bahasa Jawa ini kan selalu dimunculkan di jam pelajaran teakhir. Nah, untuk mengubah pola pikir anak-anak yang semakin siang semakin malas dan bosan saat mengikuti pembelajaran, metode ini saya rasa sangat cocok sekali. Sudah jam tekahir, materinya sulit dan itu pasti anak-anak ngantuk. Dan hari ini malah anak-anak semakin semangat ya, belum waktunya jam Bahasa Jawa anak-anak sudah minta dimajukan saja jam pelajarannya”.⁴⁹

Hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi bagian penting dalam pelaksanaan dan penilaian guru yang mengampunya. Semakin bisa dinilai dari siswa mana yang memang punya skill baik dan mana yang memang harus membutuhkan perhatian lebih. Berikut ungkapan Bapak Supandi selaku guru kelas juga guru mata pelajaran bahasa Jawa dalam wawancara.

“Dampak positifnya memang anak yang mempunyai tipe pemimpin itu kelihatan. Tapi dari sisi anak yang pasif ini yang menggantungkan temannya. Mungkin kalau si pemimpin ini tidak memberi teguran maka si pasif ini hanya akan menunggu hasilnya. Ini kalau hanya sekedar diskusi ya. Pasca penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script*, karena penyampaian argumentasi secara bergantian, anak mau tidak mau harus ada bahan yang disampaikan. Untuk itu meski secara bertahap, anak sudah mulai menunjukkan sikap memotivasi diri nya dalam belajar Bahasa Jawa”.

Pemberian metode pembelajaran ini mampu mengubah mindset siswa dimana siswa mampu mengeluarkan pendapat dan juga gagasannya untuk menyampaikannya di forum belajar. Siswa yang belum faham bisa bertanya kepada temannya dan siswa yang faham bisa membantu temannya ketika bertanya. Hal tersebut disampaikan salah satu siswa kelas IV Adiva Umi Alima dalam wawancara.

⁴⁹ WAWANCARA WG/ 08-10-2021

“Makek metode ini lebih suka, karena kadang-kadang kalau gak tau jawabannya bisa tanya ke temen. Selain mudah, juga bisa saling bertukar pendapat. Saya jadi tau bagaimana tentang pendapatnya.”⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan Ahmad Fauziantoso salah satu siswa putra dikelas IV dalam petikan wawancara. Bahwasannya memang benar metode ini mampu mengubah motivasi belajar siswa untuk belajar lebih, sehingga anak terpacu untuk menggali dan mengungkapkan pendapatnya.

“Suka aja setelah makek metode ini di pembelajaran Bahasa Jawa kak. Sukanya kalau pas ada dikasih tugas bisa jawab cepet. Di tambah lagi kalau pas diskusi itu kan jadi makin gampang”.⁵¹

Metode pembelajaran *Cooperative Script* memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 01 Sekaran dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Pasca pengaplikasian metode ini, siswa menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab terhadap dirinya. Tidak menyepelkan pelajaran Bahasa Jawa lagi. Meski di jam siang, siswa tetap menunjukkan rasa keingintahuannya untuk mendapat materi bahasa Jawa. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa secara langsung seperti halnya memberikan pujian. Dengan ini maka secara tidak langsung guru juga menstimulus siswa untuk lebih bersemangat, lebih disiplin, dan bertanggungjawab dalam belajar khususnya dielajaran Bahasa Jawa.

⁵⁰ WAWANCARA S1/ 08-10-2021

⁵¹ WAWANCARA S2/ 08-10-2021

3. Problematika dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

Meski metode pembelajaran *Cooperative Script* ini dinilai bisa membuat siswa memotivasi dirinya untuk belajar lebih, akan tetapi beberapa metode diskusi malah dijadikan kesempatan siswa untuk terus menggantungkan kepada temannya. Menggantungkan temannya seperti inilah yang menjadi permasalahan krusial. Tetapi pasca pelaksanaan metode *Cooperative Script* anak merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar Bahasa Jawa. Karena seyogyanya dalam pelaksanaannya tidak untuk salah satu siswa yang menyampaikan argumennya, akan tetapi semua berkesempatan memberikan pendapatnya. Juga di sampaikan oleh Bapak Supandi selaku guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa.

“Dalam penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* kan itu namanya anak, meski muridnya hanya sedikit ini kan kemampuan anak pasti berbeda-beda. Ada yang aktif, ada yang pasif. Yang aktif itu ya sangat aktif dikelas, tapi yang pasif itu sangat menggantungkan teman yang lain. terlebih lagi ketika disuruh untuk diskusi tetap saja Dia menggantungkan hasil dari temannya, dan ini yang memang jadi kendalanya”.⁵²

Dalam pelaksanaannya, memang metode *Cooperative Script* sama seperti halnya diskusi, siswa yang merasa senang dan paham ketika belajar menggunakan metode ini selalu dimintai jawaban dari temannya yang kurang faham. Hal tersebut disampaikan Salah satu siswa kelas IV Adiva Umi Alima dalam wawancara.

⁵² WAWANCARA WG/ 08-10-2021

“Metodenya enak, menyenangkan. Tapi kadang-kadang temen saya menyontek kata-kata saya. jadi pas disuruh mengungkapkan mirip dengan pendapat saya”.⁵³

Melihat kebutuhan siswa hari ini selain harus memahami materi yang telah disampaikan dan menyampaikan pendapatnya, secara tidak langsung siswa juga melatih cara dia berbicara didepan orang banyak. Apalagi jika keseharian siswa menggunakan Bahasa Indonesia disetiap pembelajaran, di waktu jam pelajaran Bahasa Jawa siswa harus menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar. Di sampaikan oleh Ahmad Fauziantoso.⁵⁴

“Pas maju untuk menyampaikan pendapat kadang saya malu. Apalagi teman-teman saya pada pintar-pintar semua, jadi merinding takut salah”.

Problematika yang dihadapi dalam hal ini adalah masih adanya siswa yang memang mengandalkan temannya ketika berdiskusi. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya ketika mendapati siswa yang berkepribadian seorang pemimpin maka akan selalu aktif di kelas. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang masih terus menggantungkan temannya, dia hanya menunggu dan hanya ikut saja. Belum lagi ketika dia harus mengutarakan pendapatnya. Memang sedikit sulit, akan tetapi setelah tiga kali pelaksanaan siswa yang pasif sudah menunjukkan perbedaannya. Siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab. Siswa juga sudah mulai mampu memberikan argumennya di depan kelas.

⁵³ WAWANCARA S1/ 08-10-2021

⁵⁴ WAWANCARA S2/ 08-10-2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis proses penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VI SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

Motivasi Belajar bisa dilihat dari beberapa perilaku yang muncul seperti halnya untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap terhadap macam-macam masalah, lebih sering bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendaatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁵⁵.

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode *Cooperative Script* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan berpengaruh dengan motivasi belajar siswa. Setiap individu siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Penerapan metode *Cooperative Script* yang diterapkan oleh guru memiliki cara berbeda-beda, terdapat guru yang menerapkan metode *Cooperative Script* sesuai dengan langkah-langkah metode *Cooperative Script* tetapi terdapat juga guru menerapkan metode tersebut dengan mengaplikasikannya dengan cara lain misalnya dalam pembelajaran bahasa jawa siswa diminta untuk mempraktikkannya di depan

⁵⁵Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

kelas agar siswa menjadi dan merasa tertantang dan pada akhirnya motivasi siswa bertambah.

Dalam metode ini diharapkan siswa dapat percaya akan dirinya sendiri dalam memberikan argumennya. Dengan pembiasaan ini siswa juga diharapkan untuk lebih bisa memahami akan materi-materi yang disampaikan dan yang paling penting adalah siswa mampu mempraktekkan materi yang telah dipelajari.

Proses penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* yang dibenturkan dengan keadaan atau realita dalam kehidupan sehari-hari akan menambah semangat mereka karena siswa tidak hanya membayangkannya saja tetapi akan lebih menarik siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang metode *Cooperative Script* juga dapat mendukung motivasi siswa karena jika guru memahami metode *Cooperative Script* akan mempermudah dalam penerapannya dalam proses pembelajaran. Sebelum metode *Cooperative Script* diterapkan kepada siswa, siswa hendaknya memahami materi terlebih dahulu sehingga proses penerapannya tidak terhambat karena siswa belum memahami sekali materi yang akan disampaikan hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan penugasan kepada siswa agar siswa juga dapat berlatih bermain sambil belajar di rumah.

Pada dasarnya metode pembelajaran hadir untuk menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang efisien dan menyenangkan. Jika kelas terasa menyenangkan dan aktif maka akan berdampak baik untuk siswanya. Karena

dengan begitu, siswa akan termotivasi aktif dalam setiap pembelajarannya. Siswa menjadi lebih semangat dan selalu menantikan proses belajar tersebut.⁵⁶ Siswa yang cenderung lebih tertarik dengan penerapan metode-metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menambah motivasi siswa dalam belajar terkhususnya dalam pelajaran bahasa Jawa. Walaupun bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari siswa tetapi belum sesuai dengan SPOK bahasa Jawa sehingga guru hendaknya mengingatkan dan membiasakan siswa memakai bahasa Jawa sesuai dengan SPOK agar mempermudah dalam komunikasi.

B. Dampak dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VI SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

Setiap individu siswa yang memiliki perilaku berbeda-beda terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran terdapat juga siswa yang pasif, tetapi pada umumnya siswa menginginkan proses pembelajaran yang menarik dan menantang. Di kelas IV didominasi oleh siswa yang memiliki perilaku yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk bisa menyesuaikan hal tersebut. Dengan menerapkan metode-metode dalam proses pembelajaran, penggunaan metode ceramah yang membuat pembelajaran terasa membosankan dan tidak efektif untuk siswa akan menurunkan semangat siswa dan pemahaman siswa.

⁵⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, 87.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan., tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun yang tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik.⁵⁷

Di kelas IV penggunaan metode *Cooperative Script* dianggap lebih efektif untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa yang mengalami perubahan hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang awalnya pasif dan tidak mau tau dengan pembelajaran bahasa jawa kaarena mereka menganggapnya bahasa jawa merupakan pembelajaran yang sepele, menjadi siswa yang aktif dan rasa ingin tahu mereka mulai muncul karena disini siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah dalam materi yang disampaikan. Bimbingan dari guru juga sangatlah oenting untuk senantiasa memberikan motivasi dukungan dan semangat kepada siswa agar siswa lebih aktif lagi dan dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu dengan penggunaan metode ini siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan melatih keterampilan berpikir siswa dengan itu siswa menjadi lebih kritis dan mampu

⁵⁷ Makki M Ismail, Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, 2.

memecahkan sebuah permasalahan melalui latihan dan soal-soal yang diberikan oleh guru.

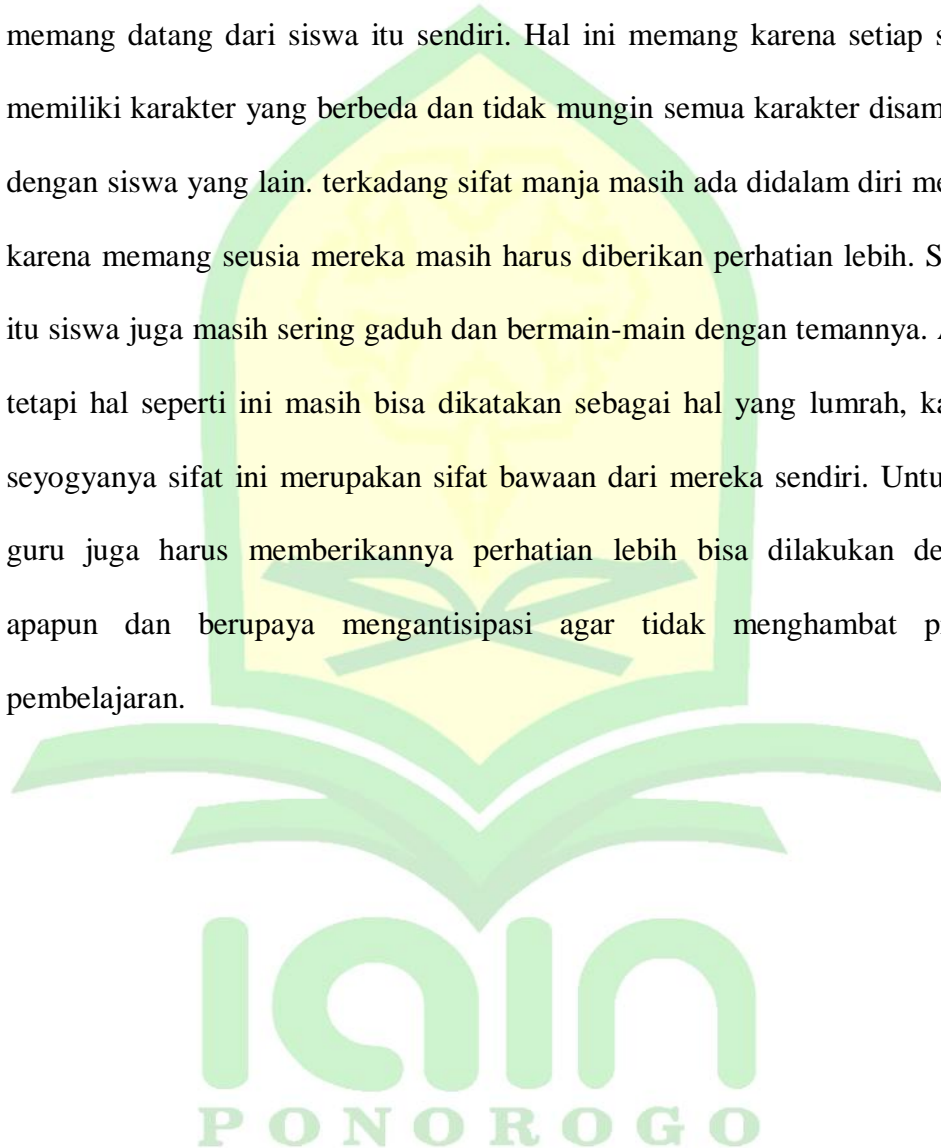
C. Problematika dalam penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo

Selain memberikan dampak positif kepada siswa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif script di kelas IV guru juga sering menemukan problematika yang sering muncul ketika penerapan metode *Cooperative Script* di kelas IV. Guru memberikan pengarahannya dan bimbingan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode *Cooperative Script* yang juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan mudah. Tetapi karakter siswa yang menyepelkan dan seenaknya sendiri masih sering ditemukan pada beberapa diri seorang. Banyak siswa yang menggantungkan jawabannya kepada teman pasangannya walaupun siswa tersebut sudah memiliki jawabannya. Problematika tersebut menjadi krusial karena siswa menjadi ketergantungan dan akan menyebabkan kemalasan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru hendaknya memperhatikan setiap individu siswa dan memberikan tekanan dan semangat agar problematika yang muncul tidak kembali terulang lagi pada proses pembelajaran selanjutnya.

Waktu yang dirasa singkat juga menjadi hambatan bagi guru untuk melaksanakan suatu model pembelajaran di kelas. Ditambah lagi pelajaran Bahasa Jawa ini berada jam siang. Jika alokasi waktunya sedikit, maka

penerapan model pembelajaran juga terhambat. Dikarenakan penerapan suatu model pembelajaran memang memerlukan waktu yang banyak, sehingga guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam segala hal.

Selain beberapa hal yang disampaikan di atas, problematika biasanya memang datang dari siswa itu sendiri. Hal ini memang karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dan tidak mungkin semua karakter disamakan dengan siswa yang lain. terkadang sifat manja masih ada didalam diri mereka karena memang seusia mereka masih harus diberikan perhatian lebih. Selain itu siswa juga masih sering gaduh dan bermain-main dengan temannya. Akan tetapi hal seperti ini masih bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah, karena seyogyanya sifat ini merupakan sifat bawaan dari mereka sendiri. Untuk itu guru juga harus memberikannya perhatian lebih bisa dilakukan dengan apapun dan berupaya mengantisipasi agar tidak menghambat proses pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan uraian mengenai motivasi belajar siswa atas penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* oleh guru kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo sesuai dengan langkah-langkahnya. Dalam pengaplikasian metode pembelajaran ini di mata pelajaran bahasa Jawa siswa diminta untuk mempraktekkannya di depan kelas agar siswa menjadi merasa tertantang dan akhirnya siswa bisa menumbuhkan motivasi pada dirinya. Dalam penerapannya, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, tidak ada siswa yang hanya ikut duduk dan mendengarkan. Akan tetapi lebih kepada berdiskusi dan menyampaikan pendapat atau argumennya terkait materi yang dipelajari. Meski peserta didik dirasa kurang begitu terbiasa menggunakan bahasa Jawa saat pembelajaran, akan tetapi peserta didik sangat menikmati. Hal tersebut yang membuat peserta didik semakin bersemangat untuk belajar materi-materi di mata pelajaran bahasa Jawa.
2. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Banyak siswa yang aktif saat proses pembelajaran, banyak juga yang pasif saat pembelajaran. Sebelum penerapan metode pembelajaran *Cooperative*

Script pada mata pelajaran bahasa Jawa, peserta didik sangat tidak minat mengikutinya. Bahasa Jawa pada pembelajaran ini memang tidak sesuai dengan bahasa keseharian. Jika dalam keseharian hanya menggunakan bahasa-bahasa biasa, dalam pembelajaran pasti menggunakan bahasa Jawa yang baku. Yakni sesuai dengan kaidah penulisan nya. Pasca penerapan metode *Cooperative Script* peserta didik terlihat sangat antusias mengikutinya. Metode ini menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, motivasi siswa juga meningkat dilihat dari perilaku mereka yang awalnya pasif, tidak mau tau dengan pembelajaran bahasa Jawa, dan mengaggap bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang sepele, kini menjadi siswa yang aktif, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, dan mampu menyelesaikan masalah dalam materi yang disampaikan. Selain itu siswa juga dapat bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas, siswa dapat membantu temannya yang kurang memahami materi, dan dalam bekerjasama terbentuk perilaku saling memberi, saing mensupport dan saling menolong antar siswa.

3. Problematika dalam proses pembelajaran memang lumrah terjadi. Akan tetapi jika permasalahan kecil tidak ada solusinya, maka akan menjadi permasalahan yang serius. Dalam mengatasi permasalahan waktu yang singkat yaitu dengan perencanaan persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga semua materi bisa tersampaikan dengan alokasi waktu yang tepat. Selain itu, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang

berbeda-beda maka guru harus pandai memahami karakter siswa. Juga harus pandai menyikapi suatu masalah saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa atas penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SDN 01 Sekaran Siman Ponorogo, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa agar lebih memperhatikan aspek-aspek pada langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran agar tercapai hasil pada setiap aspek yang belum terlaksana secara maksimal.
2. Guru memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang berperilaku kurang baik di kelas.
3. Mengembangkan berbagai permainan (*ice breaking*) agar pembelajaran menyenangkan sehingga siswa antusias dalam pembelajaran di kelas serta agar dapat mengembalikan semangat dan konsentrasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Ariesto, Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana, 2010.
- B Uno, Hamzah dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Laraswati, Desi. *Implementasi metode cooperative script dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas viii MTS Darul Ulum kabupaten Lampung Selatan T.A 2018/2019*. (Skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2019).
- Mahfudz, Asep. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Makki, M Ismail dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Creatife, 2002.
- Martinis, Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Mulyana. *Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Niza Aditiatma, Arga. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTSN Kediri 2*. (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).
- Nur Khotimah, Evita. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi*. (Jurnal Biologi, Vol. 15 No.1 Tahun 2018).
- Oemar Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

- Pongtiku, Arry. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. Academia: Nulisbuku.com, 2017.
- Pulukadang, Wiwy Triyanty. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Ramayulis dan samsul nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rifatun, Anik. *Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Fiqh untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Maarif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2011.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo Offset, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Suryana, Putri N Awangga. *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Piramid Publisier, 2007.
- Wina Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zainal, Aqib. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

